



**TINJAUAN GEOGRAFI PARIWISATA DALAM PENGEMBANGAN  
DESA WISATA SERANG DI KECAMATAN KARANGREJA  
KABUPATEN PURBALINGGA**

**SKRIPSI**

Diajukan dalam rangka penyelesaian studi strata 1 untuk memenuhi gelar  
Sarjana Geografi (S.Geo)

Oleh:

Burhan Azhari

3211414050

**JURUSAN GEOGRAFI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2019**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : **Jum'at**

Tanggal : **11 Januari 2019**

Menyetujui,

Pembimbing Skripsi



Drs. Apik Budi Santoso, M.Si.

NIP. 196209041989011001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Geografi



Dr. Djaturahono Budi Sanjoto, M.Si.

NIP. 196210191988031002

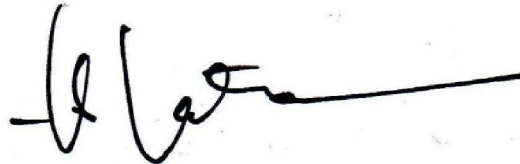
## PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 27 Februari 2019

Penguji I



Dr. Tjaturahono Budi Sanjoto, M.Si.

NIP. 196210191988031002

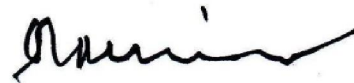
Penguji II



Drs. Moch. Arifien, M.Si.

NIP. 195508261983031003

Penguji III



Drs. Apik Budi Santoso, M.Si.

NIP. 196209041989011001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Sosial



Dr. Moh. Solehatul Mustofa, M.A.

NIP. 19630802198831001

## **PERNYATAAN**

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam karya skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan dari orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip dan dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Januari 2019



Burhan Azhari

3211414050

## **MOTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO**

*“ Boleh kamu mengenal duniawi tapi jangan pernah kau berkawan denganya. Apabila engkau mengenalnya tentu engkau tidak akan mengajarnya, apabila Ia datang kepadamu, Ia akan membuatmu lelah, apabila Ia menguasaimu, maka engkau akan merugi, lepaskanlah dirimu dari duniawi semampumu. Dan bergantunglah di bawah Rahmat Tuhanmu.” (Syaikh Abdul Qodir Jaelani)*

### **PERSEMBAHAN**

Tanpa mengurangi rasa syukur kepada Allah SWT atas segala Rahmat dan Karunia-Nya. maka skripsi ini saya persembahkan kepada:

- ❖ Kedua Orang tua, Bapak Rokhmani dan Ibu Supriyanti yang telah memberikan doa, cinta kasih sayang, perhatian, restu, dukungan, serta pengorbanan, sehingga saya bisa menyelesaikan studi ini dengan baik.
- ❖ Segenap keluargaku.
- ❖ Guru-guruku yang telah memberi ilmu.
- ❖ Seluruh rekan, sahabat, semua orang yang pernah ikut mewarnai perjalanan hidupku.
- ❖ Almamaterku.

## SARI

**Azhari, Burhan.** 2019. *Tinjauan Geografi Pariwisata Dalam Pengembangan Desa Wisata Serang di Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga*. Skripsi, Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Drs. Apik Budi Santoso, M.Si. 131 halaman.

**Kata Kunci:** Penawaran dan Permintaan Wisata, Pengembangan Wisata.

Pengembangan pariwisata merupakan sektor yang sedang banyak di kembangkan di berbagai daerah, mengingat banyaknya keuntungan yang bisa didapatkan. Salah satunya yang ada di Kabupaten Purbalingga yaitu adanya pengembangan Desa Wisata Serang, namun pengembangan wisata yang ada di Desa Serang belum mampu memberikan kesejahteraan masyarakatnya. Dalam pengembangan pariwisata unsur paling utama yang perlu dikaji adalah penawaran wisata dimana jika keadaannya baik, maka akan menciptakan permintaan yang baik pula, disinilah ilmu geografi pariwisata dapat berperan dengan memberikan informasi keruangan dari keadaan penawaran wisata yang ada. Belum maksimalnya pengembangan pariwisata yang ada perlu dikaji sehingga terciptalah strategi yang tepat dalam pengembangan pariwisata di Desa Wisata Serang.

Penelitian ini bertujuan mengetahui keadaan penawaran yang ada dan permintaan wisata di Desa Wisata Serang, serta mencari strategi yang tepat untuk pengembangan wisata yang lebih baik. Lokasi penelitian adalah di Desa Serang. Populasi dalam penelitian ini adalah pengunjung, pengelola, dan orang yang berkegiatan disitu, pengambilan sampel dengan cara *Incedental sampling* untuk pengunjung, *Quota sampling* untuk orang yang berkegiatan disitu, dan *Purposive sampling* untuk pengelola dinas terkait. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu, observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan analisis deskriptif persentase serta analisis SWOT.

Hasil penelitian menunjukkan beberapa keadaan kepariwisataan di Desa Wisata Serang mempunyai kekuatan dan kelemahan masing-masing pada setiap unsur penawaran wisata yang ada, sedangkan untuk permintaan, wisatawan menganggap keadaan penawaran yang disajikan atau diberikan, ada yang sudah baik dan ada yang perlu diperbaiki atau masih lemah. Sedangkan untuk analisis SWOT didapatkan nilai  $X= 0.99$  dan  $Y= 0.62$  maka pengembangan pariwisata di Desa Wisata Serang berada pada KUADRAN I dan strategi yang perlu dilakukan adalah *Growth Oriented Strategy* yang artinya adalah institusi Desa Wisata Serang masuk dalam kondisi prima sehingga dapat berkembang lebih baik lagi, menguatkan segala aspek kekuatan, serta membenahi kelemahan yang ada.

Saran dari penelitian ini adalah memaksimalkan segala kekuatan, serta membenahi kekurangan pada unsur penawaran, sehingga durasi *Length Of Stay* bisa lebih panjang, memperbanyak pelatihan kepariwisataan bersama antar sektor, serta meningkatkan kerjasama antar *stakeholder* terkait untuk menciptakan suatu kepariwisataan lebih baik, yang mampu memberikan kesejahteraan bagi bersama.

## ABSTRACT

**Azhari, Burhan.** 2019. *Overview of Tourism Geography in the Development of Serang Tourism Village in Karangreja District, Purbalingga Regency*. Minithesis. Department of Geography, Faculty of Social Sciences, Semarang State University. Advisor Drs. Apik Budi Santoso, M.Sc. 131 pages.

**Keywords:** Tourism Supply and Demand, Tourism Development.

The tourism development is a sector that is being developed in many regions, given the many benefits that can be obtained. One of them in Purbalingga Regency is the development of Serang Tourism Village, but tourism development in Serang Village has not fully been able to provide the welfare of its people. In the development of tourism the main elements that need to be studied are tourism deals where if the situation is good, it will create good demand too, this is where geography of tourism can play a role by providing spatial information from the state of existing tourism offers. The development of existing tourism is not yet maximally needed so that the right strategy is created in the development of tourism in Serang Tourism Village.

This study aims to determine the state of existing offers and demand for tourism in Serang Tourism Village, and to find the right strategy for better tourism development. The research location is in Serang Village. The population in this study are visitors, managers, and people who conduct activities there, taking samples by means of interactive sampling for visitors, quota sampling for people who do activities there, and purposive sampling for managers and related agencies. Data collection techniques used are, observation, interviews, questionnaires, and documentation. Data analysis techniques used were descriptive percentage analysis and SWOT analysis.

The results showed that some of the conditions of tourism in Serang Tourism Village have strengths and weaknesses in each element of the existing tourism offer, while for requests, tourists consider the state of the offer that is presented or given, some are good and some need to be repaired or still weak . Whereas for the SWOT analysis the values of  $X = 0.99$  and  $Y = 0.62$ , the development of tourism in Serang Tourism Village is at KUADRAN I and the strategy that needs to be done is Growth Oriented Strategy which means the Serang Tourism Village institution is in prime condition so that it can develop better , strengthen all aspects of strength, and fix existing weaknesses.

Suggestions from this research are maximizing all strengths, and fixing deficiencies in the supply element, so that the duration of Length Of Stay can be longer, increase joint tourism training between sectors, and increase cooperation between relevant stakeholders to create a better tourism, which is able to provide prosperity for all.

## **PRAKATA**

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kahadirat Allah SWT atas limpahan rahmat serta karunia-Nya. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang kita nanti syafaatnya di hari akhir nanti untuk kita semua sebagai pengikut-Nya, sehingga skripsi berjudul “Tinjauan Geografi Pariwisata Dalam Pengembangan Desa Wisata Serang di Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga” dapat terselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan penulis untuk menempuh studi di Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Moh. Solehatul Mustofa, M.A., Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kebijakan.
3. Dr. Tjaturahono Budi Sanjoto, M.Si., Ketua Jurusan Geografi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan pelayanan fasilitas dan pengarahan pada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Dr. Eva Banowati, M.Si., Ketua Program Studi Geografi Universitas Negeri Semarang yang telah mengayomi dan memberikan saran pada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.



5. Drs. Apik Budi Santoso, M.Si., Dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, dukungan dan kasih sayangnya dalam penulisan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen dan Karyawan Jurusan Geografi yang telah memberi bekal ilmu pengetahuan yang bermanfaat selama penulis menempuh studi.
7. Terkhusus Ibu dan Bapak yang selalu memberikan doa dan cinta untuk penulis agar menjadi anak yang bermanfaat bagi orang lain.
8. Kepala DINAS PARIWISATA, PU-PR, DISHUB Kabupaten Purbalingga yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepala Desa Serang dan para pengelola wisata di Desa Serang yang telah memberi informasi dan bantuan kepada penulis.
10. Semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung membantu pelaksanaan penelitian dan penyusunan skripsi ini, yang tidak bisa penulis sebutkan satu – persatu.

Sekali lagi penulis ucapkan terimakasih atas semua pihak yang ikut andil dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis serta bagi pihak yang membutuhkan.

Semarang, Januari 2019

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN KELULUSAN</b> .....	iii
<b>PERNYATAAN</b> .....	iv
<b>MOTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>SARI</b> .....	vi
<b>ABSTRACT</b> .....	vii
<b>PRAKATA</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiv

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Batasan Istilah .....	8

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR**

A. Pengertian Pariwisata .....	10
B. Wisatawan .....	14
C. Penawaran dan Permintaan Wisata .....	15
D. Pengembangan dan Pengelolaan Wisata .....	19
E. Tinjauan Geografi Pariwisata .....	22
F. Desa Wisata .....	28

G. Analisis SWOT .....	29
H. Penelitian yang Relevan .....	33
I. Kerangka Berpikir .....	37

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Wilayah dan Lokasi Penelitian .....	38
B. Populasi Penelitian .....	38
C. Sampel dan Teknik Sampel .....	39
D. Variabel Penelitian .....	40
E. Teknik Pengumpulan Data .....	41
F. Teknik Analisis Data .....	43

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	47
1. Profil Kabupaten Purbalingga .....	47
2. Profil Desa Wisata Serang .....	51
B. Hasil Penelitian .....	57
1. Karakteristik Responden .....	57
2. Keadaan Penawaran Pariwisata Desa Wisata Serang .....	59
3. Keadaan Permintaan Pariwisata Desa Wisata Serang .....	93
4. Pengembangan Desa Wisata Serang dengan Analisis SWOT .....	102
C. Pembahasan .....	112
1. Analisis dalam Penawaran Kepariwisataaan Desa Wisata Serang .....	112
2. Analisis dalam Permintaan Kepariwisataaan Desa Wisata Serang .....	119
3. Strategi Pengembangan Desa Wisata Serang .....	125

### **BAB V PENUTUP**

A. Simpulan .....	128
B. Saran .....	130

<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	132
-----------------------------	-----

<b>LAMPIRAN</b> .....	135
-----------------------	-----

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian yang Relevan .....	33
Tabel 3.1 Jenjang Kriteria Kelas Interval Persentase .....	44
Tabel 4.1 Kecamatan di Kabupaten Purbalingga .....	48
Tabel 4.2 Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Wisata Serang .....	52
Tabel 4.3 Mata Pencaharian Penduduk Desa Wisata serang .....	53
Tabel 4.4 Usia Responden .....	57
Tabel 4.5 Jenis Kelamin Responden .....	58
Tabel 4.6 Pendidikan Terakhir Responden .....	58
Tabel 4.7 Daftar Penginapan Di Desa Wisata Serang .....	71
Tabel 4.8 Daftar Hotel Kabupaten Purbalingga .....	71
Tabel 4.9 Terminal di Kabupaten Purbalingga .....	85
Tabel 4.10 Jenjang Kriteria Kelas Interval Persentase .....	94
Tabel 4.11 Tingkat Penilaian Pengunjung Terhadap Atraksi di Semua Obyek Wisata yang ada di Desa Wisata Serang .....	95
Tabel 4.12 Tingkat Penilaian Pengunjung Terhadap Akomodasi Wisata yang ada di Desa Wisata Serang .....	96
Tabel 4.13 Tingkat Penilaian Pengunjung Terhadap Fasilitas Pelayanan di Semua Obyek Wisata yang ada di Desa Wisata Serang .....	97
Tabel 4.14 Tingkat Penilaian Pengunjung Terhadap Infrastruktur Kepariwisataaan di Desa Wisata Serang .....	98
Tabel 4.15 Tingkat Penilaian Pengunjung Terhadap Transportasi yang ada untuk Kepariwisataaan Desa Wisata Serang .....	99
Tabel 4.16 Faktor-Faktor Internal IFAS .....	106
Tabel 4.17 Faktor-Faktor Eksternal EFAS .....	107
Tabel 4.18 Matriks Analisis SWOT Strategi Pengembangan Desa Serang .....	111

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Strategi Pengembangan Berdasarkan Kuadran SWOT .....	30
Gambar 2.2 Bagan Kerangka Berpikir .....	37
Gambar 4.1 Peta Administrasi Kabupaten Purbalingga .....	50
Gambar 4.2 Peta Lokasi Desa Wisata Serang .....	56
Gambar 4.3 Pendopo D'LAS .....	61
Gambar 4.4 Kampung Kurcaci .....	63
Gambar 4.5 Gunung Slamet Tertutup Awan (Dari Gardu Pandang) .....	65
Gambar 4.6 Kebun Selfi Sikopyah .....	67
Gambar 4.7 Taman Pudangmas .....	68
Gambar 4.8 Peta Sebaran Lokasi Obyek Wisata di Desa Wisata Serang .....	69
Gambar 4.9 Vila Kaliurip Desa Wisata Serang .....	72
Gambar 4.10 Peta Sebaran Lokasi Akomodasi di Desa Wisata Serang .....	73
Gambar 4.11 Deretan Warung Makan di Obyek Wisata D'LAS .....	75
Gambar 4.12 Restoran “Ngene Bae” Desa Wisata Serang .....	76
Gambar 4.13 Swalayan SerangMart .....	76
Gambar 4.14 Warung Kecil Penjual Buah Strawberry .....	77
Gambar 4.15 Tempat Praktik Dokter di Dusun Kaliurip, Serang .....	78
Gambar 4.16 Peta Sebaran Lokasi Fasilitas Pelayanan di Desa Wisata Serang ..	82
Gambar 4.17 Jalan Raya Desa Wisata Serang .....	84
Gambar 4.18 Peta Persebaran Infrastruktur Transportasi di Purbalingga .....	87
Gambar 4.19 Angkutan Pribadi Jalur Desa Wisata Serang .....	89
Gambar 4.20 Angkot (Angkutan Kota) Purbalingga .....	91
Gambar 4.21 Kendaraan Pribadi Wisatawan .....	91
Gambar 4.22 Peta Rute Trayek Angkutan Umum Menuju Lokasi Desa Wisata Serang .....	92
Gambar 4.23 Diagram Posisi Strategi Pengembangan Desa Wisata Serang .....	110

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Surat Izin Penelitian .....	135
Surat Jawaban Permohonan Izin Penelitian .....	137
Instrumen Penelitian .....	138

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pariwisata merupakan salah satu faktor penting dalam peningkatan ekonomi Indonesia saat ini, sektor pariwisata memberikan andil cukup besar bagi pendapatan selain sektor pajak dan migas di Negara ini. Seperti yang kita ketahui bersama bahwa Indonesia merupakan Negara yang mempunyai berbagai kekayaan alam yang sangat luar biasa, dan apabila potensi tersebut dimanfaatkan dengan baik maka kekayaan yang ada bisa memberikan kesejahteraan bagi rakyat Indonesia. Pariwisata telah menjadi industri yang mendapat perhatian di era-*Globalisasi* seperti sekarang ini, karena kegiatan pariwisata mampu memberikan peningkatan pendapatan devisa, memperluas lapangan kerja, dan kesempatan berusaha, yang juga mampu memberikan efek domino berupa pelestarian alam dan kebudayaan masyarakat yang ada.

Undang-Undang Otonomi Daerah Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintah Daerah, secara tersirat menjelaskan bahwa pemerintah daerah Kabupaten/Kota memiliki otoritas untuk mengurus dan mengelola berbagai sektor pembangunan di daerahnya untuk kepentingan dan kesejahteraan penduduknya. Dengan otonomi daerah, setiap daerah mencoba menggali potensi yang ada di wilayahnya untuk dijadikan sumber pendapatan asli daerah (PAD) sebagai alat untuk mensejahterakan penduduk di wilayah otonomi tersebut. Salah satu sumber pendapatan asli daerah yang banyak dipilih diberbagai wilayah adalah sektor pariwisata.

Sektor pariwisata menjadi salah satu potensi daerah yang banyak dipilih dan dikembangkan oleh pemerintah maupun swasta pada suatu wilayah, karena kita menyadari bahwa sektor pariwisata di era-*Globalisasi* merupakan sektor yang banyak orang cari atau menjadi *trend* masyarakat *modern*, karena itulah banyak muncul pariwisata-pariwisata baru diberbagai daerah mengingat potensi pendapatan yang begitu besar. Menurut Pendit (2006:67), kegiatan pariwisata banyak mendatangkan keuntungan bagi penduduk di dalam suatu wilayah dampak positif ini yaitu adanya penghasilan atau pendapatan bagi pemerintah atau masyarakat pengelola wisata.

Pariwisata secara umum merupakan suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu, diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat lain dengan maksud bukan untuk berusaha atau mencari nafkah di tempat yang dikunjungi tetapi semata-mata untuk menikmati perjalanan tersebut guna bertamasya dan rekreasi atau untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam (Yoeti, 1994:19).

Pengembangan pariwisata pada dasarnya bertujuan untuk kesejahteraan memperkenalkan, mendayagunakan, melestarikan, meningkatkan mutu obyek dan daya tarik wisata serta mendorong dan mempercepat pertumbuhan ekonomi. Kegiatan pariwisata akan menciptakan penawaran dan permintaan berupa pembangunan di daerah tujuan wisata, investasi serta konsumsi, yang pada gilirannya akan menimbulkan kegiatan produksi berupa barang dan jasa. Pada hakekatnya pariwisata untuk memanfaatkan dan mengembangkan potensi daya tarik yang ada berupa kekayaan alam serta



kemajemukan di dalamnya akan tetapi pembangunan pariwisata harus benar-benar direncanakan dengan baik agar terciptanya dampak yang baik, berupa keuntungan ekonomi yang mampu mensejahterakan masyarakat dan juga senantiasa menjaga kelestarian alam di dalamnya agar bisa terus berkelanjutan demi kehidupan yang akan datang.

Upaya yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan perkembangan industri kepariwisataan, geografi dapat berperan dengan memberikan usulan-usulan terutama dalam rencana dan strategi dalam sebuah pariwisata dalam suatu wilayah, seperti dengan memberikan informasi penawaran dan permintaan dalam sebuah pariwisata. Oleh karena itu geografi dapat memberikan suatu analisisnya melalui pendekatan sistem informasi geografi yang memberikan informasi berupa keadaan fenomena keruangan dalam suatu pariwisata tertentu.

Sebagai salah satu daerah tujuan wisata, Kabupaten Purbalingga memiliki aset wisata yang beragam yang apabila dikelola dengan baik maka dapat menjadi sumber pendapatan asli daerah. Menurut Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata pada tahun 2016, Kabupaten Purbalingga menjadi salah satu daerah unggulan tujuan wisata di Provinsi Jawa Tengah, hal tersebut dibuktikan dengan bertambahnya jumlah kunjungan wisatawan (Dinporapar Purbalingga). Kabupaten yang berada di sisi barat daya Jawa Tengah ini secara administratif berbatasan dengan Kabupaten Pemalang di Utara, Kabupaten Banjarnegara di sebelah timur serta Kabupaten Banyumas di sebelah barat dan selatannya, mempunyai berbagai potensi wisata, salah satunya obyek wisata

Owabong yang pernah menjadi *Waterpark* terbesar di Provinsi Jawa Tengah, selain itu terdapat banyak wisata di Purbalingga salah satunya yang sedang digalakkan oleh pemerintah Kabupaten Purbalingga yaitu program Desa Wisata.

Mengingat pemerintah pusat pun sekarang ini sedang sangat gencar melakukan pembangunan dari bawah atau dari desa, hal itupun sejalan dengan apa yang dilaksanakan oleh Pemerintah Kabupaten Purbalingga dengan mendorong pengembangan wilayah mulai dari tingkat dasar atau desa, salah satunya adalah pengembangan dan pembangunan desa wisata, yaitu Desa Wisata Serang yang berada di Kecamatan Karangreja, desa yang sudah menjadi Desa Wisata sejak 2009 ini terus berupaya mengembangkan wisatanya mengingat persaingan yang begitu pesat apabila tidak tercipta strategi yang baik maka bisa jadi Desa Wisata Serang lambat laun akan mengalami degradasi keuntungan.

Desa Serang berada di lereng sebelah timur Gunung Slamet berada pada ketinggian 600-1500 meter di atas permukaan laut (mdpl), dengan relief berbukit-bukit yang mempunyai pesona alam khas daerah pegunungan yang dingin dengan suhu rata-rata 20° celcius, selain keadaan alam yang indah, desa ini masih menjaga tradisi dan kebudayaan yang membuatnya semakin menarik dan mempunyai nilai tersendiri, di Desa Wisata Serang sendiri terdapat 5 obyek wisata yang diadministrasikan namun pada kenyataannya adanya obyek-obyek wisata di Desa Wisata Serang belum sepenuhnya mampu memberikan keuntungan yang dapat menghadirkan kesejahteraan

masyarakatnya, hal itu dibuktikan dengan beberapa laporan langsung, dan juga masyarakatnya yang lebih memilih melakukan kegiatan berupa pertanian.

Keberhasilan pariwisata memang perlu melibatkan seluruh *stakeholder* terkait, baik pemerintah, swasta dan masyarakat mandiri yang saling mendukung antara satu dengan yang lainnya, dimana dalam pengembangan pariwisata ada terdapat komponen yang harus tersedia yaitu komponen utamanya adalah *penawaran* dan *permintaan*. Komponen di dalam penawaran pariwisata, seperti atraksi yang disajikan, akomodasi, fasilitas pelayanan, infrastruktur dan transportasi yang dapat memenuhi kebutuhan permintaan wisatawan, maka komponen tersebutlah yang perlu dikaji lebih dalam agar pariwisata di Desa Wisata Serang dapat terus memberikan keuntungan dan mampu memberikan kesejahteraan bagi masyarakatnya.

Belum maksimalnya pengembangan pariwisata di Desa Wisata Serang perlu dikaji lebih dalam, apa yang melatar belakangi keadaan tersebut, dengan melihat keadaan penawaran dan permintaan pariwisata yang ada di Desa Wisata Serang khususnya dan Kabupaten Purbalingga pada umumnya. Maka dari itu penelitian ini bertujuan menganalisis keadaan penawaran dan permintaan serta mencari strategi pengembangan pariwisata, dengan ilmu geografi pariwisata yang berperan memberikan informasi secara deskriptif dan keruangan keadaan fenomena penawaran dan permintaan pariwisata.

Penelitian geografi pariwisata dalam pengembangan Desa Wisata Serang yang mengkaji keadaan unsur penawaran dan permintaan wisata ini selanjutnya, mampu memberikan informasi keruangan dan strategi

pengembangan pariwisata yang lebih baik lagi, sehingga mampu memberikan kesejahteraan bagi masyarakat di Desa Wisata Serang. Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti mencoba melakukan penelitian dengan judul: **“Tinjauan Geografi Pariwisata Dalam Pengembangan Desa Wisata Serang Di Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga”**.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan yang ada untuk dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana keadaan penawaran wisata di Desa Wisata Serang?
2. Bagaimana keadaan permintaan wisata di Desa Wisata Serang?
3. Bagaimana upaya strategi pengembangan pariwisata di Desa Wisata Serang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang ada diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui keadaan penawaran wisata, dan memetakan unsur penawaran wisata di Desa Wisata Serang.
2. Mengetahui keadaan permintaan wisata dari penawaran yang ada di Desa Wisata Serang.
3. Menentukan strategi yang baik untuk pengembangan pariwisata di Desa Wisata Serang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian yang telah dilakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis, dengan rinciannya sebagai berikut:

##### 1. Manfaat Teoritis

Memberikan sumbangsih dalam kaitanya pengetahuan tentang ilmu pengembangan pariwisata dan hubungan dengan geografi yang diharapkan,

geografi pariwisata menjadi sebuah ilmu penerapan agar sebuah pengembangan pariwisata bisa menjadi lebih baik serta berkelanjutan.

##### 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan nantinya dapat memberikan informasi yang nyata dari keadaan yang ada, bagi para *stakeholder* terkait pengembangan wisata di Desa Wisata Serang diantaranya:

###### a. Bagi Pengelola

Dapat sebagai usulan dalam mengembangkan pariwisatanya dengan lebih baik lagi agar pariwisata di Desa Wisata Serang mampu memberikan kesejahteraan bersama.

###### b. Bagi Pemerintah

Penelitian ini menjadi bahan masukan atau informasi pemerintah terkait dalam dunia pariwisata, dimana pemerintah berperan sebagai pemangku utama pemberi kebijakan agar dalam memberikan kebijakannya dapat lebih baik lagi, sehingga Desa Wisata Serang dapat berkembang lebih baik lagi dan terus berkelanjutan.

c. Bagi Wisatawan

Manfaat bagi wisatawan dengan pengembangan yang dilakukan pengelola terkait, memberi informasi wisata Serang maka wisata Desa Wisata Serang lebih baik lagi dan mampu menarik minat wisatawan.

## **E. Batasan Istilah**

Untuk mewujudkan pemikiran yang sama, supaya menghindari salah tafsir maka perlu batasan istilah yang berkaitan dengan judul, yaitu berikut ini:

1. Tinjauan

Tinjauan berarti melihat sesuatu atau memandang suatu kejadian, masalah, fenomena atau kenyataan yang ada pada suatu lokasi wilayah tertentu. (Poerwadarminto, 2003:87), Maka dalam penelitian ini tinjauan yang dimaksudkan adalah melihat lokasi penelitian yaitu kaitanya dengan keadaan penawaran dan permintaan wisata di Desa Wisata Serang.

2. Geografi Pariwisata

Geografi pariwisata merupakan ilmu terapan dari ilmu geografi dimana geografi adalah sebuah ilmu yang mempelajari keadaan alam dan manusia pada suatu wilayah, berarti geografi berhubungan erat dengan pariwisata (Gamal, 2004:28). dimana geografi pariwisata disini meliputi kajian unsur penawaran dan permintaan yang ada dalam sebuah kepariwisataan, penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan informasi keadaan suatu fenomena keruangan dalam aspek penawaran dan permintaan di kepariwisataan Desa Wisata Serang.

3. Pengembangan

Di dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 Tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi menyatakan bahwa, Pengembangan adalah kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bertujuan memanfaatkan kaidah dan teori ilmu pengetahuan yang telah terbukti kebenarannya dan menciptakan fungsi manfaat, dan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada atau menghasilkan inovasi baru atau yang sudah ada menjadi lebih baik lagi. Pengembangan dalam penelitian ini adalah bagaimana cara yang tepat mencari strategi dengan analisis yang baik untuk pariwisata di Desa Wisata Serang menggunakan analisis SWOT, agar terciptanya pariwisata yang lebih baik lagi dan mampu memberikan keuntungan secara maksimal.

#### 4. Desa Wisata

Desa wisata menurut Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Nomor PM.26/UM.001/MKP/2010 Tentang Pedoman Umum Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri, menjelaskan bahwa Desa Wisata adalah suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku. Desa wisata dalam penelitian ini adalah segala bentuk unsur penawaran dan permintaan kepariwisataan di Desa Wisata Serang.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR

#### A. Pengertian Pariwisata

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia secara etimologi pariwisata berasal dari dua kata yaitu "*Pari*" yang berarti banyak atau berkeliling, sedangkan pengertian dari "*Wisata*" berarti pergi. Pariwisata berkaitan dengan sebuah perjalanan seseorang ke suatu tempat tertentu, dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata, menjelaskan bahwa pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah. Dalam pariwisata, ada terdapat pengertian wisata, dimana wisata sendiri mempunyai pengertian yaitu, kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan diri, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Pendapat hampir sama dikemukakan oleh (Yoeti, 1994:19), mengemukakan bahwa pariwisata merupakan perjalanan yang dilakukan seseorang untuk sementara waktu yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat lain dengan meninggalkan tempat semula dan dengan suatu rencana atau bukan maksud untuk mencari nafkah di tempat yang dikunjunginya, tetapi semata-mata hanya untuk menikmati kegiatan rekreasi.



Dengan berbagai pengertian diatas secara umum pariwisata adalah kegiatan perginya seseorang dari suatu tempat ke tempat lain untuk rekreasi.

Dalam kaitanya dengan dunia pariwisata banyak yang perlu dibahas di dalamnya karena pariwisata tidak hanya tentang sebuah rekreasi tetapi disitu terdapat kajian yang begitu luas yang perlu dipelajari lebih jauh karena pengertian dari kepariwisataan sendiri adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang di wilayah serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, juga antara wisatawan dengan pemerintah, serta wisatawan dan pengusaha.

Ada terdapat berbagai istilah di dalam kepariwisataan yang terdapat dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan, diantaranya:

1. Wisatawan adalah orang yang melakukan wisata.
2. Daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang mempunyai keunikan, keindahan, dan nilai berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan tangan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.
3. Daerah tujuan pariwisata, yang selanjutnya disebut destinasi pariwisata adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang di dalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan.

Terdapat jenis dan macam pariwisata yang disampaikan oleh Yoeti, (1996:51). Secara lebih luas berdasarkan letak geografisnya yaitu:

1. Pariwisata Lokal (*Local Tourism*), yaitu suatu jenis kepariwisataan yang lingkungannya lebih sempit dan terbatas dalam tempat-tempat tertentu saja.
2. Pariwisata Regional (*Regional Tourism*), yaitu jenis kegiatan pariwisata yang lingkungannya lebih luas dari pariwisata lokal.
3. Pariwisata Nasional (*National Tourism*), yaitu suatu jenis pariwisata yang dikembangkan dalam suatu wilayah negara.
4. Pariwisata Regional Internasional (*Regional International Tourism*), yaitu jenis kegiatan kepariwisataan yang berkembang dalam suatu wilayah Internasional yang terbatas, tetapi melewati batas-batas lebih dari dua atau tiga negara dalam wilayah tersebut.
5. Pariwisata Internasional (*International Tourism*), yaitu jenis kegiatan pariwisata yang berkembang di banyak negara di dunia.

Selain menurut letak geografisnya ada terdapat pengelompokan lagi menurut tujuan perjalanan wisata, yang dibagi menjadi 7 macam, dimana setiap wisatawan mempunyai tujuan atau keinginan sendiri pada saat melakukan kunjungan di obyek wisata, diantaranya:

1. *Business Tourism*, yaitu dimana wisatawan melakukan kunjungan ke suatu obyek wisata dengan tujuan bisnis, misal karena pekerjaan yang penting.
2. *Vocational Tourism*, yaitu dimana wisatawan melakukan perjalanan wisata terdiri dari orang-orang yang sedang berlibur atau juga mengambil cuti.

3. *Educational Tourism*, yaitu dimana wisatawan melakukan kegiatan wisata dengan bertujuan untuk belajar atau untuk kebutuhan studinya.
4. *Familiarzation Tourism*, yaitu pariwisata dimaksudkan untuk lebih mengenal daerah berkaitan dengan pekerjaannya.
5. *Scientific Tourism*, yaitu perjalanan wisata yang tujuan pokoknya adalah memperoleh pengetahuan atau penelitian terhadap suatu bidang ilmu pengetahuan.
6. *Special Mission Tourism*, yaitu perjalanan wisata yang dilakukan dengan maksud khusus, misalnya misi perdamaian.
7. *Hunting Tourism*, yaitu perjalanan wisatawan ke tempat wisata untuk melakukan perburuan binatang yang diijinkan oleh otoritas setempat.

Jenis-jenis wisata juga dikemukakan oleh Nyoman Pendit (2006:42), wisata berdasarkan garis besar dibedakan menjadi 2 kategori, yaitu:

1. Wisata Alam, yang terdiri dari:
  - Wisata pantai, yaitu kegiatan wisata yang ditunjang oleh keadaan laut dengan sarana sarat pelayanan tentang wisata air laut.
  - Wisata etnik, yaitu perjalanan wisata dengan mengamati perwujudan kebudayaan dan gaya hidup masyarakat yang menarik.
  - Wisata cagar alam, yaitu wisata yang banyak berkaitan dengan keindahan alamiah kehidupan di bumi.
  - Wisata buru, yaitu wisata yang dilakukan untuk melakukan perburuan binatang, biasanya binatang yang memang menjadi hama.

- Wisata agro, yaitu jenis wisata yang mengorganisasikan perjalanan ke proyek-proyek pertanian atau perkebunan, atau perladangan dimana wisatawan akan mengadakan peninjauan ataupun sekedar rekreasi biasa.

2. Wisata Sosial-Budaya, yang terdiri dari:

- Peninggalan sejarah kepurbakalaan dan monumen atau mengunjungi tempat-tempat bersejarah, wisata ini termasuk ke dalam jenis wisata budaya.
- Museum dan fasilitas budaya lainnya, merupakan wisata yang berhubungan dengan aspek alam dan kebudayaan di suatu kawasan atau daerah tertentu.

## **B. Wisatawan**

Berbicara tentang pariwisata takan ada artinya tanpa ada kunjungan dari wisatawan, karena wisatawan yang akan menghidupkan dunia kepariwisataan, tanpa adanya wisatawan maka tidak ada hal tentang kepariwisataan, hubungan antara wisatawan dan kepariwisataan menjadi siklus yang terus berulang.

Di dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata, telah disebutkan bahwa arti dari wisatawan adalah orang yang melakukan kegiatan perjalanan dengan mengunjungi tempat tujuan tertentu untuk melakukan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjunginya.

Seperti halnya pariwisata, pengertian wisatawan tidak bisa dijabarkan dengan hanya satu pengertian, mengingat konsep wisatawan sangat multidimensional dan luas beberapa praktisi ilmu mempunyai pandangan masing-masing sesuai dengan kepentingan dan tujuan prespektif yang ingin dicapai mengenai apa arti dari wisatawan, mengingat karena hal tersebutlah yang menyulitkan penjabaran tentang wisatawan dimana setiap praktisi menjabarkan sesuai dengan prespektif dirinya masing-masing.

Pengklasifikasian paling umum menurut (Yoeti, 1996:98) wisatawan dapat digolongkan menjadi menjadi dua, yaitu:

1. Wisatawan Nusantara (Wisnus)

Wisnus adalah orang yang berdiam atau bertempat tinggal pada suatu negara dan melakukan perjalanan wisata di negara dimana dia menetap.

2. Wisatawan Mancanegara (Wisman)

Wisman adalah orang yang melakukan perjalanan wisata yang datang memasuki ke negara lain selain negara dia tinggal.

### **C. Penawaran dan Permintaan Wisata**

Penawaran dan permintaan wisata atau biasa kita sebut *Supply and Demand* adalah dua unsur yang saling terakit dan bersinergi, dua komponen ini merupakan hal pokok dalam kepariwisataan karena dalam sebuah pariwisata harus terdapat unsur tersebut. Penawaran merupakan ketersediaan barang dan jasa yang ditawarkan kepada konsumen untuk dinikmatinya, konsumen dalam

hal ini adalah wisatawan, dimana tidak akan ada permintaan apabila tidak ada yang ditawarkan begitu pula tidak ada penawaran apabila permintaan tidak ada.

**Penawaran** wisata merupakan produk yang diberikan atau ditawarkan kepada wisatawan untuk dinikmati. Menurut Wahab dalam Aris (2005:18) penawaran wisata ditandai dengan 3 ciri khas utama, yaitu:

1. Merupakan penawaran jasa-jasa, dengan demikian apa yang ditawarkan itu tidak mungkin ditimbun dan harus dimanfaatkan dimana produk itu berada.
2. Hal yang ditawarkan itu sifatnya kaku (*rigid*) dalam arti bahwa dalam usaha pengadaanya untuk keperluan wisata, sulit sekali untuk mengubah sasaran penggunaanya di luar pariwisata.
3. Karena pariwisata belum menjadi kebutuhan pokok manusia, maka penawaran pariwisata harus bersaing ketat dengan penawaran barang-barang dan jasa-jasa yang lain, dalam hal ini hukum substitusi sangat kuat.

Menurut Pearce (1989:78), menyatakan komponen di dalam unsur penawaran wisata dapat dikelompokkan menjadi 5 komponen, yaitu:

1. Atraksi, yang terdiri dari keindahan alam dan keadaan manusia serta budaya yang ada, atraksi berupa obyek wisata yang ditawarkan baik alami atau buatan manusia.
2. Akomodasi, yang terdiri dari tempat untuk penginapan, hotel maupun motel.

3. Fasilitas pelayanan yang terdiri pelayanan pendukung di obyek wisata seperti toko makanan/ restoran juga tempat perbelanjaan lainya seperti toko *souvenir*.
4. Infrastruktur/ prasarana, yang terdiri dari keadaan jalan, terminal, stasiun, bandar udara ataupun infrastruktur lainya di obyek wisata.
5. Transportasi, yang terdiri dari moda angkutan dan rute angkutan yang ada.

Hal yang sama yang terdapat dalam komponen penawaran pariwisata yaitu ada 5 unsur untuk pengembangan pariwisata menurut Santoso (2006:26) adalah, *atraksi, transportasi, akomodasi, fasilitas pelayanan dan infrastruktur*.

Menurut Soekadidjo dalam Aris (2005:26), mengemukakan dalam pengembangan pariwisata yang baik perlu memperhatikan beberapa hal seperti, keadaan atraksi harus dalam keadaan yang baik, karena atraksi akan dinikmati oleh wisatawan maka cara menyajikan atraksi kepada wisatawan harus tepat, dengan mengatur prespektif ruang, prespektif waktu dan budaya, keadaan di tempat atraksi harus sebisa mungkin menahan wisatawan cukup lama, dengan asumsi waktu lama tinggal ini, akan membawa semakin besar keuntungan yang didapat dari kehadiran mereka, sehingga kesan yang diperoleh oleh wisatawan pada waktu menyaksikan atraksi wisata harus diupayakan bisa bertahan selama mungkin dengan cara itu maka ada rasa dari wisatawan untuk ingin kembali lagi menikmatinya.

Selain atraksi unsur lain yang harus diperhatikan adalah dari pelayanan akomodasi, penyediaan layanan akomodasi ini mencakup seperti hotel, motel, *cottage*, penginapan *homestay*, vila dan sebagainya. Karena di

dalam pariwisata pengelola mengupayakan wisatawan untuk berlama-lama di obyek wisata oleh karena itu, perlu lah disediakan layanan akomodasi untuk menunjang kegiatan tersebut agar keuntungan benar-benar didapatkan.

Tidak hanya akomodasi unsur yang juga penting adalah fasilitas pelayanan wisata, wisatawan akan bisa lebih lama dalam sebuah perjalanan wisata jika unsur pelayan baik, karena akan terkesan oleh pariwisata sehingga wisatawan akan semakin lama untuk menikmati kunjungan wisatanya, fasilitas pelayanan yang baik ini akan memberikan kesan yang baik seperti dengan keadaan pemandu yang baik ramah, keadan restoran atau toko makanan yang bersih dan enak dan termasuk *souvenir* yang ada dalam obyek wisata tersebut pelayanan lain yang begitu diperlukan untuk menunjang aktivitas dari wisatawan antara lain penyediaan sarana prasarana di obyek wisata seperti toilet yang nyaman, air yang cukup, listrik, jaringan sinyal telpon, tempat parkir dan juga tempat beribadah, ataupun lebih luas lagi seperti fasilitas pelayanan di luar obyek wisata kantor keamanan (polsek), tempat kesehatan seperti apotek dan tempat kesehatan, juga fasilitas pelayanan lainnya.

Selanjutnya adalah transportasi, transportasi dinilai penting karena dengan adanya transportasi akan memberikan kemudahan bergerak bagi seorang wisatawan yang akan mengunjungi obyek wisata, sarana transportasi haruslah baik dan mampu mengakomodir wisatawan meliputi jenis moda transportasi yang ada dan juga rute untuk menuju tempat wisata haruslah direncanakan dengan baik dan matang karena hal ini termasuk unsur di dalam penawaran pariwisata.



Untuk bagian terakhir adalah infrastruktur, infrastruktur erat kaitanya dengan transportasi seperti yang dikemukakan oleh Pearce (1989:78), bahwa infrastruktur meliputi keadaan fisik untuk mendukung proses pariwisata seperti adanya terminal, stasiun, bandar udara, dan jalan yang baik.

Sejalan dengan penawaran bahwa permintaan dalam wisata juga sangat penting, dalam ilmu ekonomi **permintaan** diartikan sebagai sejumlah barang dan jasa yang ingin dibeli oleh pembeli, dalam pariwisata pun demikian bahwa permintaan wisata pada dasarnya merupakan wisatawan yang ingin melakukan perjalanan wisata dan menginginkan untuk menikmati segala hal yang ditawarkan oleh pengelola pariwisata disuatu tempat. Menurut Pearce (1989: 37) permintaan wisata yang efektif dapat diukur dengan jumlah wisatawan, yaitu jumlah wisatawan yang mengunjungi suatu negara, kawasan atau kota, menggunakan moda transportasi tertentu, melakukan aktifitas wisata, seperti bermalam pada suatu tempat penginapan tertentu. Dengan hal tersebut bahwa unsur dalam permintaan sebenarnya sama dengan unsur penawaran pariwisata dengan 5 komponen utamanya, dimana permintaan berarti apa yang dibutuhkan dan diinginkan wisatawan dari pada penawaran yang ada seperti: (1) atraksi yang ada, (2) akomodasi yang tersedia, (3) fasilitas pelayanan, (4) transportasi, (5) infrastruktur.

#### **D. Pengembangan dan Pengelolaan Pariwisata**

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, terdapat pengertian dari pengembangan, yaitu hal, cara, atau hasil kerja mengembangkan, sedangkan

arti dari mengembangkan adalah membuka, memajukan, menjadikan sesuatu jadi lebih bertambah baik.

Dengan adanya definisi ini maka penulis memberikan pengertian pengembangan pariwisata adalah bagaimana usaha-usaha yang dilakukan oleh berbagai pihak terkait pariwisata, untuk memajukan pariwisatanya demi mendatangkan keuntungan dan memberikan manfaat secara luas. Karena pariwisata sendiri memiliki tujuan yang baik dimana adanya pariwisata akan mendatangkan berbagai keuntungan baik secara finansial dan juga struktural.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan menyebutkan bahwa tujuan dari pariwisata adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi
2. Meningkatkan kesejahteraan rakyat
3. Menghapus kemiskinan dan pengangguran
4. Melestarikan alam, lingkungan, dan sumber daya
5. Memajukan kebudayaan mengangkat citra bangsa

Pengembangan pariwisata pada suatu daerah sangat erat kaitanya dengan pembangunan perekonomian pada daerah tersebut, bisa juga pengembangan pariwisata pada akhirnya akan selalu memperhitungkan dengan adanya keuntungan dan manfaat bagi masyarakat setempat khususnya dan daerah yang lebih luas pada umumnya. Menurut Yoeti (1996:34), pengembangan pariwisata perlu dilakukan dengan berbagai alasan seperti berikut ini:

1. Pengembangan pariwisata disebabkan dengan adanya masalah ekonomi, dengan demikian dikembangkannya pariwisata pada suatu daerah akan secara langsung dapat menciptakan lapangan kerja bagi penduduk setempat dan pembangunan daerahnya serta daerah lainya.
2. Pengembangan pariwisata bersifat non ekonomis, dengan adanya wisatawan yang datang mereka akan melihat keindahan atraksi dan unsur lainya yang berbeda dari apa yang ada di tempat tinggal mereka sehingga akan timbul rasa mencintai dan ingin melindungi karena adanya rasa senang dan suka karena adanya kegiatan pariwisata yang berkesan.
3. Dengan adanya pengembangan pariwisata diharapkan terjadi interaksi yang positif antara wisatawan yang datang dengan penduduk setempat.

Pariwisata kembali lagi pada unsur utamanya merupakan penawaran dan permintaan dari komponen-komponen pariwisata sedangkan pengembangan pariwisata adalah bagaimana usaha atau cara mengembangkan komponen tersebut sehingga menjadi lebih baik lagi agar terciptanya permintaan yang baik dan mampu memberikan keuntungan dan kesejahteraan.

Setelah adanya pengembangan dalam pariwisata maka selanjutnya yang perlu dilakukan adalah **pengelolaan** yang baik, pengelolaan suatu obyek wisata harus dilakukan dengan professional, mengingat sektor pariwisata menjadi industri untuk bisa dijadikan sebagai sumber pendapatan di era sekarang ini, pada kenyataanya tidak sedikit pengelolaan obyek wisata yang terkesan kurang professional, untuk itu tolak ukur keadaan yang tampak bisa dilihat dengan keadaan atraksi, penataan kawasan, koordinasi pungutan, penanganan

masalah kebersihan dan obyek pendukungnya. Beberapa alasan dimunculkan bila masalah profesionalisme ini dipertanyakan, yang paling sering muncul adalah tentang keterbatasan dana, karena itulah menjadi alasan adanya pengelolaan yang dilakukan asal-asalan di obyek wisata apalagi untuk mengembangkannya hal itu dirasakan tidak mungkin.

Menurut Sugiantoro dalam Aris (2005:37) mengemukakan, tentang arti kepariwisataan, merupakan suatu industri yang sangat kompleks maka harus ada konsep-konsep manajemen yang baik sehingga diharapkan pertumbuhan pariwisata akan meningkatkan ekonomi.

Menurut James AF Stoner, manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan atas kegiatan anggota organisasi dan penggunaan sumber-sumber daya guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yang berarti bahwa pengelolaan pariwisata selain melakukan pengarahan pada personalia pengelola wisata juga melibatkan pengorganisasian banyak *stakeholder* terkait untuk menciptakan kepengelolaan kepariwisataan yang terintegrasi baik dari swasta maupun pemerintah sebagai pemangku kekuasaan, semuanya harus menjadi satu-kesatuan dan terjalin integrasi yang baik agar terciptanya keuntungan dari adanya pariwisata.

#### **E. Tinjauan Geografi Pariwisata**

Setiap ilmu tidak bisa berdiri sendiri, setiap ilmu mempunyai kaitan antara satu dengan yang lainnya, ada saling berhubungan dalam sebuah ilmu, begitu pula dengan ilmu pariwisata, pariwisata banyak berkaitan dengan ilmu

lainya karena pariwisata merupakan ilmu terapan yang termasuk masih baru. Ilmu pariwisata dinyatakan sebagai ilmu mandiri pada tahun 2008 (Pitana, 2009:3).

Ilmu pariwisata erat dengan ilmu geografi karena konsep ilmu geografi adalah suatu ilmu yang mempelajari keadaan alam beserta manusia pada suatu wilayah, maka pariwisata menjadi bidang kajian dari ilmu geografi.

Geografi merupakan ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan fenomena geosfer dengan sudut pandang kewilayahan dan kelingkungan dalam konteks keruangan, (Seminar Loka Karya di Semarang tahun 1988). Sedangkan menurut Bintarto (1981), menjelaskan bahwa geografi mempelajari hubungan kasual gejala-gejala di permukaan bumi baik yang bersifat fisik maupun yang menyangkut kehidupan makhluk hidup beserta permasalahannya melalui pendekatan keruangan, kelingkungan, dan regional untuk kepentingan program, proses, dan keberhasilan pembangunan.

Pada hakekatnya ruang lingkup dalam geografi dapat dibedakan dalam 2 aspek penting, yaitu aspek fisik dan aspek non-fisik, aspek fisik meliputi keadaan alam dan manusianya, sedangkan non-fisik adalah lingkup sosial budaya yang tercipta oleh manusia yang hidup dalam suatu wilayah.

Menurut Daljoeni (2014:26), menjelaskan bahwa faktor-faktor geografi fisik disuatu tempat akan mempengaruhi kehidupan di situ, faktor-faktor tersebut adalah:

1. Lokasi, merupakan suatu tempat dalam suatu wilayah, lokasi merupakan pokok utama dalam suatu ruang karena lokasi menunjukan posisi, jarak, luas,

bentuk, keadaan dalam suatu wilayah, dimana dalam suatu lokasi terdapat berbagai karakteristik dan ciri berbeda dengan lokasi di tempat lain seperti keadaan iklim yang bisa menentukan hasil pertanian atau perkebunan.

2. Jenis iklim, suatu gejala di atmosfer akan mempengaruhi keadaan wilayah.
3. Bentuk relief, suatu keadaan elevasi atau beda tinggi suatu lokasi dari lokasi yang lainnya, keadaan relief ini bisa mempengaruhi berbagai keadaan seperti sistem transportasi, perbedaan suhu dan lainnya.
4. Tipe Tanah, menentukan kesuburan tiap wilayah dimana tempat di pegunungan lebih subur karena adanya bekas material vulkanik dibandingkan dengan daerah pesisir yang gersang.
5. Flora dan fauna, dimana dalam suatu ruang atau tempat mempunyai keadaan flora fauna dengan khas tersendiri yang mempengaruhi ruang tersebut.
6. Kondisi air, air merupakan hal paling penting dalam kehidupan, atau bisa disebut sumber kehidupan karena manusia dalam memenuhi kebutuhannya sangat memerlukan air untuk berbagai keperluan agar bisa terus bertahan hidup.
7. Sumber mineral, akan mempengaruhi keadaan ekonomi dan mendorong pembangunan manusia.
8. Kontak dengan lautan, merupakan hal penting karena wilayah pesisir merupakan ujung dari sebuah peradaban dimana suatu wilayah akan membutuhkan wilayah lain dan wilayah pesisir adalah wilayah tempat pertama dalam sebuah interaksi seseorang bila harus berpindah pulau.

Dalam geografi terdapat 2 objek kajian yaitu objek material dan objek formal, di dalam objek material mengkaji segala fenomena geosfer baik fisik maupun sosial. **Objek material** meliputi *atmosfer, lithosfer, hidrosfer, biosfer, dan antroposfer*. Sedangkan **Objek formal** merupakan sudut pandang atau cara berfikir mengenai gejala geosfer sebagai objek material geografi, baik fisik maupun sosial. Ada terdapat beberapa aspek dalam objek formal yaitu aspek keruangan, aspek kelingkungan, aspek kewilayahan, dan aspek waktu.

Dalam ilmu geografi dipelajari tentang sebuah pendekatan apabila seorang geografer akan melakukan sebuah kajian pada suatu wilayah terdapat pemikiran yang menjadi dasar untuk mempelajari geografi melalui 3 pendekatan yaitu:

1. Pendekatan keruangan, merupakan pendekatan dalam geografi yang digunakan untuk mengetahui persebaran penggunaan ruang atau lokasi mengenai sifat-sifat lokasi yang mempunyai ciri tersendiri, yang telah ada dan bagaimana penyediaan ruang yang akan digunakan untuk berbagai kegunaan yang direncanakan. Melalui pendekatan keruangan seorang geografer akan meneliti secara mendalam keberadaan suatu lokasi yang menjadi obyek kajiannya, yang menjadi kunci dari pendekatan keruangan adalah berupa keadaan fisik lokasi tentang titik, garis, dan bidang.
2. Pendekatan kelingkungan merupakan suatu pendekatan untuk mengetahui hubungan dan keterkaitan antar unsur yang berada pada lokasi atau ruang tertentu baik antar makhluk hidup maupun makhluk hidup dengan lingkungannya, atau biasa disebut pendekatan ekologi karena mempelajari

komponen hidup dan komponen tidak hidup disuatu tempat, dimana kegiatan manusia akan mempengaruhi lingkungannya ataupun sebaliknya lingkungan akan mempengaruhi kegiatan yang dilakukan manusia pada suatu tempat atau lingkungan.

3. Pendekatan kompleks wilayah merupakan suatu pendekatan kombinasi dari pendekatan keruangan dan pendekatan kelingkungan, dimana suatu wilayah mempunyai unsur yang berbeda dari wilayah lain yang menyebabkan terjadinya proses interaksi antar wilayah yang ditujukan untuk menutupi berbagai kekurangan unsur yang tidak terdapat di suatu wilayah, atau akan membutuhkan wilayah lain yang berbeda keadaan.

Dalam pengembangan pariwisata memang erat kaitanya dengan geografi dengan melihat hal-hal diatas menyatakan bahwa geografi erat kaitanya dengan sebuah wilayah alam dan manusia, dimana suatu obyek wisata akan membutuhkan lokasi yaitu lokasi obyek wisata yang mempunyai keadaan fenomena geosfer berbeda-beda antara tempat satu dengan tempat lainnya mempunyai karakteristik dan potensi yang berbeda dari segi fisik dan manusianya, yang saling bertimbal balik dan saling memberikan dampak, baik alam maupun manusia.

Geografi yang kita kenal merupakan ilmu yang mengkaji fenomena fenomena geosfer pada suatu wilayah yang mengartikan dengan sebuah distribusi keruangan, *Pariwisata erat kaitannya pada pemanfaatan ruang yang digunakan untuk keberadaan penawaran dan permintaan pariwisata.* Dengan demikian



geografi mempunyai peranan yang sangat penting dalam memberikan informasi fenomena keruangan pada sebuah kepariwisataan.

Antar hubungan (*relationship*) dan pengaruh (*effect*) suatu fenomena terhadap fenomena lain, baik di dalam suatu tempat maupun ke tempat lain selalu menjadi kajian geografi, pariwisata memberikan dampak yang luas baik secara ekonomi, budaya, sosial, maupun alam, lingkup dampaknya pun secara lokal, regional, nasional maupun internasional, hal ini menunjukkan bahwa pariwisata sangat relevan menjadi kajian geografi, dari hal lain geografi pariwisata merupakan studi terapan dari konsep-konsep, teori dan pendekatan geografi terhadap aspek - aspek pariwisata pada wilayah permukaan bumi (Heru Pramono, 2012:21).

Menurut Pearce dalam Pramono (2012:25), terdapat enam topik wilayah yang menyusun komponen kajian geografi dalam pariwisata diantaranya:

- 1) keruangan penawaran, terkait unsur penawaran kepariwisataan yang ada pada obyek wisata seperti atraksi, akomodasi, dan lainnya
- 2) keruangan permintaan, terkait tanggapan dan keinginan wisatawan atas unsur yang ditawarkan oleh pengelola pariwisata.
- 3) Geografi tempat pariwisata, terkait keadaan fisik obyek seperti kondisi geologis, topografis/morfologis, stabilitas tanah, iklim/musim serta kondisi fisik obyek wisata.
- 4) Gerakan dan aliran wisatawan, terkait dengan arus dan pergerakan wisatawan, dari tempat wisatawan berasal menuju objek yang akan dikunjungi ataupun sebaliknya.

- 5) Dampak pariwisata, dampak dari adanya pengembangan pariwisata, dampak fisik, ekonomi dan sosial budaya.
- 6) Model-model keruangan pariwisata, menyangkut model-model keruangan untuk pengembangan pariwisata.

## **F. Desa Wisata**

Desa wisata menurut peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Nomor PM.26/UM.001/MKP/2010 Tentang Pedoman Umum Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri. Menyatakan, Desa Wisata adalah suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku. Sedangkan menurut (PIR) pariwisata inti rakyat di dalam Undang-Undang Nomor. 22 Tahun 1999 yang diberlakukan pada tahun 2000, menyatakan bahwa pembangunan akan difokuskan di daerah pedesaan.

Desa wisata dalam Undang-Undang Nomor. 22 Tahun 1999 Tentang Otonomi Daerah, menyatakan bahwa desa wisata adalah suatu kawasan pedesaan yang menawarkan keseluruhan suasana yang mencerminkan keasrian pedesaan baik dari kehidupan sosial, ekonomi, budaya adat isiadat, keseharian, memiliki arsitektur bangunan, dan struktur tata ruang desa yang khas atau kegiatan perekonomian yang unik dan menarik serta mempunyai potensi untuk dikembangkannya berbagai komponen kepariwisataan, misalnya: atraksi, akomodasi, makanan minuman dan kebutuhan wisata lainnya.

Berdasarkan hal tersebut, maka pembangunan desa wisata ini merupakan relasasi dari pelaksanaan Undang-Undang Otonomi Daerah (UU No.

22 Tahun 1999), yang sekarang telah diamandemen menjadi Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang pemerintah Daerah.

## **G. Analisis SWOT**

Penelitian ini bertujuan untuk mencari solusi atau strategi yang tepat dari adanya pengembangan pariwisata di Desa Wisata Serang agar nantinya didapatkan cara yang tepat untuk kemajuan kedepannya sehingga dari pariwisata yang ada mampu memberikan keuntungan bagi pengelola dan masyarakat di sana.

Dalam pengembangan dibutuhkan strategi atau cara-cara yang tepat agar nantinya mampu menemukan cara yang ampuh, maka untuk mencari metode strategi yang tepat digunakanlah analisis SWOT (*Strength, Weakness, Oppurtunity, Treaths*), yang berguna untuk mengevaluasi kekuatan (*Strength*), kelemahan (*Weakness*), peluang (*opportunity*), dan ancaman (*treaths*) dalam suatu kegiatan pembangunan atau bisnis, keempat faktor tersebutlah yang membentuk akronim *SWOT*. Proses ini melibatkan penentuan tujuan yang spesifik dari spekulasi bisnis atau proyek mengidentifikasi faktor eksternal dan internal yang mendukung dan yang tidak dalam mencapai tujuan yang diinginkan tersebut (Lutfi muta'ali, 2015:296).

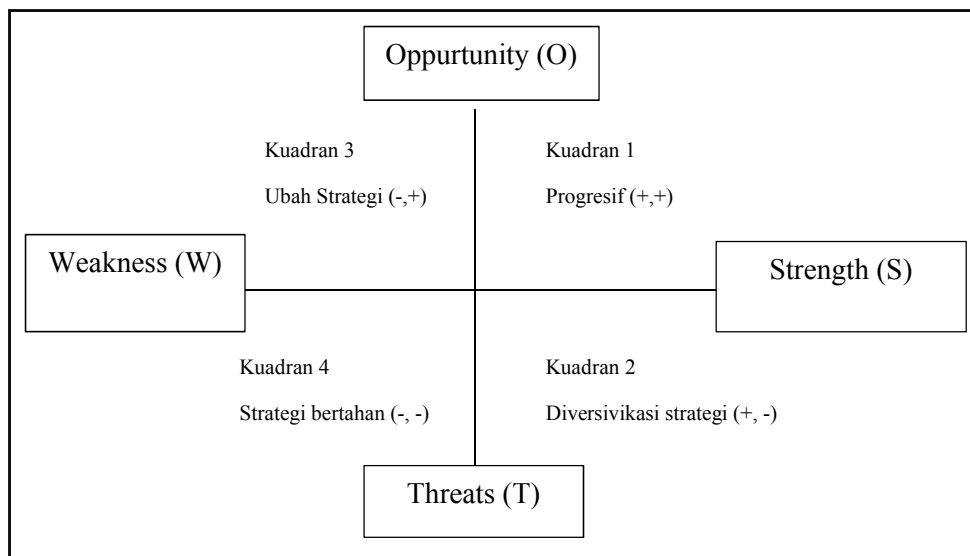
Analisis SWOT meliputi identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi pengelolaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan dan peluang, namun pada saat yang bersamaan dapat meminimalkan kelemahan dan ancaman, proses pengambilan

keputusan strategi selalu berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan dan strategi, dimana dengan keadaan yang ada pada perusahaan (Desa Wisata Serang) bisa dicari atas solusi dan strateginya yaitu:

1. Kekuatan/strength sehingga dapat dioptimalkan.
2. Kelemahan/weakness sehingga dapat dibenahi.
3. Peluang/opportunities untuk dimanfaatkan.
4. Ancaman/Threats untuk diantisipasi.

Dari data yaitu internal IFAS berupa (*Strenth, Weakness*) dan eksternal EFAS berupa (*Oppurtunity, Treaths*) yang diperoleh selanjutnya diolah sehingga mampu menghasilkan angka untuk dianalisis agar terciptanya strategi dari perhitungan model kuantitatif, dengan sebuah asumsi dasar dari model ini adalah kondisi yang berpasangan antara S-W dan O-T, bahwa setiap ada kekuatan pasti akan ada kelemahan yang tersembunyi dan dari setiap peluang yang ada pasti ada ancaman yang mengintai, kemudian setelah masing-masing komponen SWOT dirumuskan dan dipasangkan maka langkah selanjutnya melakukan proses penilaian dengan cara memberikan skor pada masing-masing faktor, dimana pada masing-masing faktor dibandingkan dengan faktor lainnya agar tercipta angka yang dapat diperhitungkan untuk terciptanya strategi yang tepat dan baik.

Menurut Lutfi Muta'ali (2015:298), langkah selanjutnya adalah melakukan interpretasi secara diagramatis dimana S-W menjadi sumbu "x" dan hasil nilai O-T menjadi sumbu "y" selanjutnya mencari posisi objek kajian yang ditunjukkan oleh titik (x, y) pada kuadran SWOT seperti gambar berikut:



**Gambar 2.1** Strategi Pengembangan Berdasarkan Kuadran SWOT

Berdasarkan kuadran hasil SWOT tersebut dapat disusun kecenderungan strategi yang dipilih. Menurut Rangkuti (2003:3), membuat empat kuadran hasil SWOT sebagai berikut:

1. Kuadran I (Positif, Positif): Strategi Progresif/Agresif

Posisi ini menunjukkan sebuah institusi (objek kajian) yang kuat dan berpeluang. Rekomendasi strategi yang diberikan adalah progresif (*Growth Oriented Strategy*), artinya institusi dalam kondisi prima dan mantap sehingga dapat untuk terus melakukan ekspansi, memperbesar pertumbuhan dan kemajuan secara maksimal.

2. Kuadran II (Positif, Negatif): Diversifikasi Strategi

Posisi ini menandakan sebuah institusi yang kuat namun menghadapi tantangan yang besar. Rekomendasi strategi yang diberikan adalah diversifikasi strategi artinya insitusi dalam kondisi mantap namun menghadapi sejumlah tantangan berat sehingga diperkirakan institusi

mengalami kesulitan dalam perputaran perjalanan bertumpu pada strategi sebelumnya, oleh karena itu institusi disarankan untuk segera memperbanyak ragam strategi taktisnya.

3. Kuadran III (Negatif, Positif): Strategi *Turn Around* ubah strategi

Posisi ini menandakan sebuah institusi yang lemah namun sangat berpeluang, rekomendasi strategi yang diberikan adalah ubah strategi, artinya institusi disarankan untuk mengubah strategi sebelumnya, sebab strategi yang lama dikawatirkan sulit untuk menangkap peluang yang ada dan memperbaiki kinerja institusi. Strategi ini biasanya dialami perusahaan yang belum lama berdiri atau juga yang sudah lama berdiri namun dalam perkembangannya masih stagnan.

4. Kuadran IV (Negatif, Negatif): Strategi Bertahan

Posisi ini menandakan sebuah institusi yang lemah dan mengalami tantangan besar. Rekomendasi strategi yang disarankan adalah bertahan, artinya kondisi internal institusi berada pada pilihan dilematis, oleh karena itu institusi disarankan untuk menggunakan strategi bertahan, mengendalikan kinerja internal agar tidak semakin terperosok. Strategi ini dipertahankan sambil berupaya membenahi diri, keadaan ini adalah biasanya suatu keadaan yang bisa membuat bangkrut dalam sebuah perusahaan, maka kekuatan yang ada dan peluang harus benar-benar dimaksimalkan dengan juga sistem bertahan.

## H. Penelitian yang Relevan

**Tabel 2.1 Penelitian yang Relevan**

No	Nama	Judul	Tujuan	Hasil
1	Heri Tjahjono / 2010 / Jurusan Geografi FIS UNNES	Analisis Potensi Dan Masalah Pariwisata Di Kelurahan Kandri	Penelitian ini bertujuan mengetahui potensi apa saja yang sudah dan sedang dikembangkan di Kelurahan Kandri, mengetahui faktor pendorong dan penghambat serta mengetahui upaya pengembangan pariwisata	Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Heri Tjahjono adalah sebagai berikut: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Potensi pariwisata di Kelurahan Kandri adalah potensi wisata alam Goa Kreo, yang terletak di Dusun Talun Kacang yang juga mempunyai nilai sejarah. Lalu ada,</li> <li>• Potensi pemandangan alam yang indah <i>Landscape</i>.</li> <li>• Selain potensi tadi terdapat berbagai masalah yang ada di lokasi penelitian yakni, perbaikan manajemen obyek wisata seperti,</li> <li>• Perbaikan fisik obyek penambahan daya tarik wisata serta sarana prasarana pendukung lainnya.</li> <li>• Dan keadaan SDM yang perlu ditingkatkan guna menjadi nilai jual lebih dalam pengembangan pariwisata di Kelurahan Kandri Kota Semarang.</li> </ul>
2	Dodi Widuyanto, Joni Purwo / 2008 / Pembangunan Wilayah / Fakultas	Pengembangan Pariwisata Pedesaan (Suatu Usulan Strategi Bagi Desa Wisata Katingan)	Penelitian ini bertujuan mengetahui dari potensi Desa Wisata Katingan dan memberikan arahan analisis SWOT berdasarkan potensi yang ada di Desa Wisata	Hasil dari penelitian ini diantaranya sebagai berikut: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Keunikan lokasi merupakan daya tarik utama yang menyebabkan terjadinya aktivitas pariwisata, keunikan lokasi ini dapat berupa daya tarik fisik alam, adanya kekhasan yaitu keindahan suasana desa dan habitat burung blelok.</li> <li>• Pengembangan pariwisata di Desa Wisata Katingan</li> </ul>

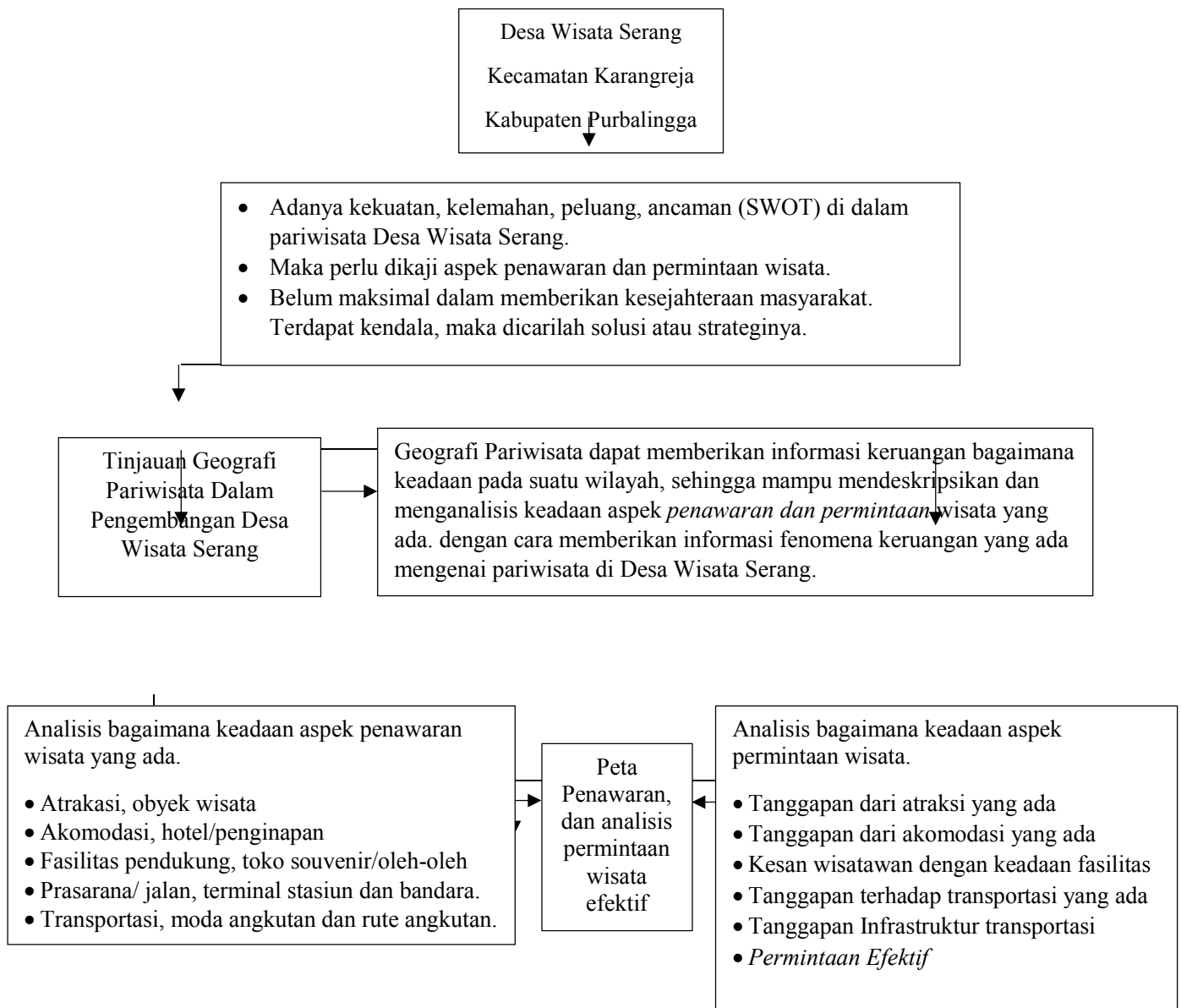
	Geografi UGM		Katingan	<p>masih mengandalkan utamanya hanya daya tarik alam</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Strategi yang hendaknya dikembangkan dengan cari meningkatkan atraksi yang ada</li> <li>• Meningkatkan sistem pemasaran mengingat sekarang ini sedang dalam era kemajuan zaman, dengan cara seperti meningkatkan SDM yang ada.</li> <li>• Meningkatkan kualitas pelayanan, memelihara mutu dari apa yang menarik dan ditawarkan dari desa wisata ini dan selanjutnya masyarakat juga harus ikut serta mendukung keadaan wisatawan yang ada, dengan cara pengarahan dan pengorganisasian yang baik.</li> </ul>
3	Candra Restu Wihasta, H.B.S Eko Prakoso /2012 / Jurusan Geografi UGM	Perkembangan Desa Wisata Kembang Arum Dan Dampaknya Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Donokerto Kecamatan Turi	Tujuan penelitian ini diantaranya untuk mengetahui perkembangan desa wisata, mengetahui dampak perkembangan desa wisata, dan juga menyusun arahan pengembangan desa wisata	<p>Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa yakni,</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Telah terjadi perkembangan desa wisata yang signifikan dampak dari perkembangan desa wisata tertinggi adalah pada pendidikan dan yang terendah adalah keamanan.</li> <li>• Selain itu terdapat pula dampak ekonomi yaitu masyarakat Desa Donokerto menjadi semakin sejahtera hal tersebut dibuktikan dengan tingginya minat pendidikan dan daya beli masyarakat.</li> <li>• Berdampak juga pada mata pencaharian penduduk yang semula adalah bertani menjadi beralih ke sektor wisata dari pemandu wisata hingga membuat jasa pelayanan untuk wisata.</li> </ul>



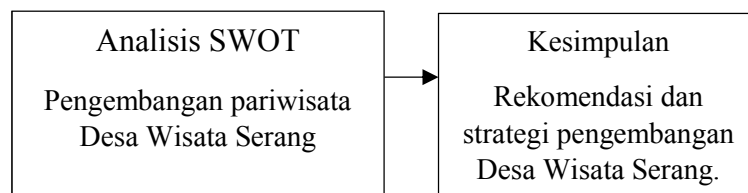
				<ul style="list-style-type: none"> <li>• Masyarakat mendukung penuh dengan pengembangan desa wisata di Desa Donokerto karena masyarakat telah merasakan dampak positif yaitu dengan kesejahteraan yang didapat.</li> </ul>
4	Aris Suprpto / 2005 / Jurusan Teknik PWK UNDIP	Analisis Penawaran dan Permintaan Wisata Dalam Pengembangan Potensi Pariwisata Di Keraton Surakarta Hadiningrat	Tujuan penelitian ini untuk menganalisis komponen penawaran dan permintaan dengan menganalisis manajemen pengelolaannya dalam pengembangan potensi pariwisata di Keraton Surakarta Hadiningrat.	<p>Hasil dari penelitian ini adalah:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Posisi penawaran tinggi tetapi permintaan rendah, dalam pengelolaannya banyak permasalahan yang dihadapi yaitu, lembaga yang dibentuk belum bekerja keras secara optimal dan lebih cenderung bercorak tradisional sehingga manajemen yang ada belum bisa maksimal memberikan keuntungan.</li> <li>• Terkendalanya keterbatasan dana sehingga banyak obyek wisata yang kurang terawat yang bisa membuat wisatawan enggan untuk berkunjung.</li> <li>• Pertumbuhan kawasan disekitar yang tak terkendali dengan baik dan juga konflik suksesi yang berkepanjangan.</li> <li>• Strategi pengembangan wisata keraton Surakarta Hadiningrat perlu adanya langkah yaitu, mengoptimalkan semua kekuatan yang dimiliki pengelolaan yang professional dan bertanggung jawab dalam menjaga keraton sebagai cagar budaya.</li> <li>• Meningkatkan promosi membuka pasar baru mengoptimalkan Bandara Adi Sumarmo dan menjalin</li> </ul>

				kerjasama dengan Kawasan Solo raya. Dan penyelesaian konflik internal keraton.
--	--	--	--	--

## I. Kerangka Berpikir



**Gambar 2.2. Bagan Kerangka Berpikir**



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang terdapat pada BAB IV maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Keadaan penawaran wisata di Desa Wisata Serang terbagi 5 komponen di dalamnya, unsur penawaran (*Supply*) tersebut meliputi:
  - a. Atraksi wisata, atraksi yang ditawarkan berupa 5 tempat obyek wisata yang tersebar di 5 Dusun, secara berurutan yang terbaik adalah D'LAS, Basecamp/Gardupandang, Kampung Kurcaci, Pudangmas dan Sikopyah.
  - b. Akomodasi, di Desa Wisata Serang terdapat 8 sarana akomodasi dan terdapat 13 di Kabupaten Purbalingga sebagai penunjang kegiatan pariwisata.
  - c. Fasilitas pelayanan pendukung pariwisata terdapat 2 keadaan utama, meliputi fasilitas pelayanan yang ada di dalam obyek dan yang ada di luar obyek wisata, meliputi warung makan atau jajan, pusat perbelanjaan, toko *souvenir*, fasilitas kesehatan, fasilitas keamanan, hingga pemandu wisata.
  - d. Infrastruktur dalam kepariwisataan Desa Serang meliputi jalan utama yang masih dalam tahap pelebaran dan pengaspalan ulang, 6 terminal di lokasi berbeda dengan berbagai keadaan. Infrastruktur Bandar udara J.B Soedirman yang masih dalam tahap pemugaran dan pembangunan.
  - e. Transportasi, meliputi moda transportasi dan rute trayek, untuk moda transportasi yang bisa digunakan untuk mencapai tepat ke lokasi bisa

menggunakan Angkudes berkode “P” selain itu bisa digunakan angkutan umum dan juga kendaraan pribadi.

- 2) Keadaan permintaan meliputi jumlah kunjungan tahun 2017 sebanyak 10.121 wisatawan, asal wisatawan masih didominasi wisatawan lokal dari Jawa Tengah, lalu permintaan akomodasi tidak banyak digunakan karena kunjungan kebanyakan wisatawan lokal, untuk moda transportasi yang dipakai kebanyakan adalah kendaraan pribadi, dan terakhir adalah motivasi kunjungan adalah murni kegiatan rekreasi. Dari keadaan penilaian wisatawan terhadap penawaran yang ada di Desa Wisata Serang, untuk atraksi yang ditawarkan dianggap menarik dan memenuhi keinginan dari wisatawan, lalu pada bagian akomodasi wisatawan merasa masih belum terpenuhi, selanjutnya untuk keadaan fasilitas pelayanan dianggap juga belum memenuhi keinginan para wisatawan, untuk bagian infrastruktur dianggap sudah memenuhi keinginan pengunjung, dan yang terakhir penilaian pengunjung pada keadaan transportasi dianggap sudah memenuhi permintaan wisatawan.
- 3) Strategi pengembangan untuk pariwisata Desa Serang dengan analisis SWOT, berada pada posisi KUADRAN I dengan nilai  $X= 0.99$  dan  $Y=0.62$  artinya pariwisata di Desa Wisata Serang mempunyai kekuatan dan peluang yang besar jika bisa lebih memaksimalkan keadaan yang ada serta meminimalisir kelemahan dan ancaman yang ada, untuk strategi yang perlu diterapkan adalah strategi agresif atau *Growth Oriented Strategy*, artinya Desa Wisata Serang dalam keadaan kondisi yang sudah benar dan dapat terus melakukan ekspansi

atau memperbesar pertumbuhan dan kemajuan pariwisata secara lebih baik dan maksimal.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah diuraikan maka peneliti bisa memberikan beberapa saran sebagai berikut:

- 1) Mengoptimalkan kepariwisataan di Desa Wisata Serang, dengan meningkatkan berbagai unsur penawaran wisata yang telah ada, seperti menambah berbagai atraksi ataupun wahana untuk bisa dinikmati pengunjung di Obyek Wisata Kampung Kurcaci, Kebun Selfi Sikpoyah, dan Taman Pudangmas. Perlu adanya pembangunan dan perbaikan sarana-prasarana dan fasilitas pelayanan di 3 obyek wisata tersebut dengan cara para pengelola obyek wisata melakukan kerjasama agar obyek wisata di Desa Wisata Serang bisa saling terintegrasi.
- 2) Memperpanjang durasi lama tinggal (*Length Of Stay*), dengan cara mempertahankan tema pariwisata yang telah lama melekat yaitu wisata agro strawberry, mencari inovasi baru untuk ditawarkan, memperbaiki fasilitas pelayanan yang ada, menyelesaikan berbagai pembangunan yang ada di Desa Serang dan Purbalingga seperti pelebaran jalan, moda transportasi yang terintegrasi dengan lebih baik, pembangunan terminal dan bandara, agar mampu menarik wisatawan lebih banyak dan lebih luas sehingga lebih lama dalam kunjungan sehingga menggunakan akomodasi yang tersedia.
- 3) Memperbanyak pelatihan-pelatihan kelompok sadar wisata (Pokdarwis) tentang pariwisata, memberikan edukasi kepariwisataan untuk masyarakat di

Desa Wisata Serang, atau juga kerjasama antar Desa Wisata lain agar persaingan tidak begitu terasa.

- 4) Meningkatkan kerjasama yang baik antar *stakeholder* terkait, mulai dari masyarakat lokal, pengelola wisata, pihak pemerintah terkait desa ataupun kedinasan, dan pihak swasta, agar bisa mengoptimalkan berbagai keadaan yang ada dan membenahi kelemahan juga ancaman, yang nantinya akan tercipta suatu kepariwisataan yang lebih baik lagi serta terjaga dan berkelanjutan, demi untuk memberikan kesejahteraan bersama.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bintarto, R. 1987. *Metode Analisa Geografi*. Jakarta: LP3ES
- BPS. 2017. *Kabupaten Purbalingga Dalam Angka 2017*. Purbalingga: Badan Pusat Statistik Kabupaten Purbalingga
- BPS.2017. *Kecamatan Karangreja Dalam Angka 2017*. Purbalingga: Badan Pusat Statistik Kabupaten Purbalingga
- Daldjoeni, N. 2014. *Pengantar Ilmu Geografi*. 2014. Yogyakarta: Ombak
- Effendi, N. T. 1989. 'Pengembangan Kepariwisata Adalah Sebuah Pendekatan Geografi'. *Majalah Geografi Indonesia*. No.8. Hal. 1-9.
- Hayati, Rahma. 2007. 'Aplikasi Peta Tematik Untuk Pariwisata (Kasus Aplikasi Peta Lokasi dan Waktu Tempuh Bagi Pelaku Jasa Wisata di Kompleks Candi Gedongsongo Kabupaten Semarang)'. *Jurnal Geografi FIS UNNES*. No2 Vol 4. Hal. 138-146.
- Muta'ali, Lutfi. 2015. *Teknik Analisis Regional*. Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Geografi UGM
- Pearce, Douglas. 1989. *Tourist Development*. New York: Longman Scientific and Technical
- Pendit, Nyoman. S. 2006. *Ilmu Pariwisata Sebagai Pengantar Perdana*. Jakarta: PT. Pradya Paramita
- Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Nomor PM. 26/UM.001/MKP/2010. Tentang Pedoman Umum Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri. Jakarta



- Pitana, I Gede, dan I Ketut Surya Dirta. 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: Andi
- Poerwadarminto, WJS. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Rangkuti, Fredy. 2003. *Teknik Membedah kasus Bisnis Analisis SWOT*. Jakarta: PT. Gramedia
- Santoso, Apik Budi. 2006. *Diktat Perkuliahan Geografi Pariwisata*. Semarang: Geografi UNNES
- Santoso, Apik Budi, dan Achmad Randi. 'Daya Dukung Lingkungan Terhadap Perkembangan Obyek Wisata Air Terjun Curug Lawe di Desa Sutopati Magelang'. *Jurnal. Geo-Image UNNES*
- Setyowati, Dewi Liesnoor, dkk. 2017. *Panduan Penulisan Skripsi*. Semarang: Fakultas Ilmu Sosial UNNES
- Soekadijo, R.G. 2002. *Anatomi Pariwisata*. Jakarta: Gramedia Utama
- Soewantoro, Gamal. 2004. *Dasar-dasar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: Andi
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Cetakan ke 8. Bandung: Alfabeta
- ..... 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*. Cetakan ke 7. Bandung: Alfabeta
- Suprpto, Aris. 2005. 'Analisis Penawaran dan Prmintaan Wisata Dalam Pengembangan Potensi Pariwisata Di Keraton Surakarta Hadiningrat'. *Tesis*. Semarang: PWK UNDIP
- Tika, Moh. Pabundu. 2014. *Metode Penelitian Geografi*. Yogyakarta: Bumi Aksara
- Tjahjono, Heri. 2010. ' Analisis Potensi dan Masalah Pariwisata di Kelurahan Kandri Semarang'. *Jurnal FIS*. Vol 37. No. 2. Hal 160-171.

*Undang-undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 1999 Tentang Otonomi Daerah Sebelum Amandemen. Jakarta*

*Undang-undang Republik Indonesia Nomor 2002 Tentang Sistem Nasional Penelitian dan Pengembangan. Jakarta*

*Undang-undang Republik Indonesia Nomor 2009 Tentang Kepariwisataaan. Jakarta*

*Undang-undang Otonomi Daerah Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintah Daerah. Jakarta*

Wihasta, Candra. 2012. ‘Perkembangan Desa Wisata Kembang Arum Dan Dampaknya Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Donokerto Kecamatan Turi’. *Skripsi*. Yogyakarta: Jurusan Geografi UGM

Widuyanto, Dodi. 2008. ‘Pengembangan Pariwisata Pedesaan (Suatu Usulan Strategi Bagi Desa Wisata Katingan)’. *Skripsi*. Yogyakarta: Jurusan Geografi UGM

Yoeti, Oka A. 1994. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa

..... 1996. *Anatomi Pariwisata*. Bandung: Angkasa

..... 1998. *Pemasaran Pariwisata*. Bandung: Angkasa